

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempati posisi strategis sebagai raksasa produsen CPO (*Crude Palm Oil/CPO*) dunia, menguasai lebih dari 55% pangsa pasar global minyak nabati. Menurut buku statistik perkebunan kelapa sawit (2024), dominasi tersebut mencerminkan keunggulan kompetitif Indonesia di pasar global. Hal ini juga diperkuat oleh analisis Sulaiman et al., (2024) yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu aktor dengan daya saing tinggi dalam perdagangan kelapa sawit internasional. Di antara provinsi penghasil utama, Riau menorehkan peran dominan dengan hamparan perkebunan sawit yang meluas lebih dari 2,8 juta hektar, sekaligus menjadi penggerak utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor non-migas. Penelitian oleh Nuryanto et al., (2023) menegaskan kontribusi strategis sektor sawit terhadap perekonomian daerah berbasis komoditas. Kejayaan komoditas ini menjadikan sektor kelapa sawit sebagai nadi perekonomian daerah serta penopang devisa ekspor nasional. Sebagaimana diungkapkan oleh Batubara et al., (2023), kinerja ekspor kelapa sawit berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kendati demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor CPO menyisakan kerentanan serius terhadap dinamika harga internasional yang sangat fluktuatif, dipicu oleh perubahan permintaan global, substitusi minyak nabati lain seperti soybean oil, pergerakan nilai tukar, hingga kebijakan perdagangan dunia. Berdasarkan kajian Rahman & Alan (2018), faktor-faktor tersebut secara simultan memengaruhi stabilitas ekspor CPO di kawasan produsen utama. Gejolak harga tersebut menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang berimbas langsung pada stabilitas pendapatan ekspor dan laju pertumbuhan ekonomi di daerah penghasil utama seperti Riau.

Tabel 1.1 Urutan 10 Provinsi Penghasil Minyak Sawit Terbesar di Indonesia

No	Provinsi	Luas Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)
1.	Riau	2.860.800
2.	Kalimantan Barat	2.117.900
3.	Kalimantan Tengah	1.815.600
4.	Kalimantan Timur	1.366.600
5.	Sumatera Utara	1.285.800
6.	Jambi	1.083.900
7.	Sumatera Selatan	1.058.600
8.	Kalimantan Selatan	479.300
9.	Aceh	476.700
10.	Sumatera Barat	430.400

Sumber: Data diolah, 2026

Penelitian mengenai hubungan antara fluktuasi harga internasional Crude Palm Oil (CPO) dan kinerja ekspor selama ini masih didominasi oleh kajian pada tingkat nasional, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus menempatkan Provinsi Riau sebagai wilayah utama analisis. Padahal, Provinsi Riau merupakan daerah dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang mencapai sekitar 2.860.800 hektare atau sekitar 20% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional (Kementerian Pertanian RI, 2023). Selain itu, produksi CPO Riau juga menjadi yang tertinggi secara nasional, sehingga menjadikan provinsi ini sebagai salah satu penopang utama ekspor kelapa sawit Indonesia. Besarnya peran sektor kelapa sawit di Provinsi Riau juga tercermin dari kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang di dalamnya didominasi oleh subsektor perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau, dengan kontribusi yang berada pada kisaran 25–30% dalam beberapa tahun terakhir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dinamika harga CPO internasional tidak hanya berdampak pada aktivitas ekspor, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Subsektor perkebunan kelapa sawit menjadi penyumbang dominan dalam sektor tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi Riau sangat berkaitan erat dengan perkembangan produksi dan ekspor CPO. Aktivitas ekspor yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan daerah, memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan industri pengolahan, serta memperkuat aktivitas perdagangan domestik dan internasional (Ginting et al., 2023). Namun demikian, tingginya ketergantungan terhadap ekspor CPO juga menimbulkan kerentanan ekonomi terhadap fluktuasi harga internasional. Perubahan harga CPO global sangat dipengaruhi oleh kondisi permintaan dunia, persaingan dengan minyak nabati lain seperti *soybean oil*, perubahan nilai tukar, hingga kebijakan perdagangan internasional. Berdasarkan kajian Hariyanti & Syahza (2024) faktor-faktor tersebut secara simultan memengaruhi stabilitas ekspor CPO di kawasan produsen utama. Ketika harga internasional mengalami peningkatan, pendapatan ekspor daerah cenderung meningkat dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan harga global dapat menekan nilai ekspor, mengurangi penerimaan daerah, dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bergantung pada komoditas sawit seperti Provinsi Riau.

Kemudian adapun gap pada penelitian ini yakni sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada tingkat nasional, sehingga belum mampu menggambarkan secara spesifik dinamika yang terjadi di daerah penghasil utama seperti Provinsi Riau. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menganalisis hubungan antar variabel secara parsial, tanpa mengintegrasikan keterkaitan antara harga internasional, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi dalam satu kerangka analisis yang utuh. Di sisi lain, hasil penelitian yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara harga internasional CPO, kinerja ekspor, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel, baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga CPO Internasional serta Kinerja Ekspor CPO terhadap PDRB ADHK Riau”** yang dimana secara khusus berfokus pada Provinsi Riau menjadi

penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana fluktuasi harga internasional CPO ditransmisikan ke dalam kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa kondisi berikut:

1. Bagaimana perkembangan fluktuasi harga *Crude Palm Oil* (CPO) internasional, kinerja ekspor CPO, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau selama periode 2001-2023?
2. Sejauh mana fluktuasi harga CPO internasional berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau?
3. Apakah kinerja ekspor CPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan fluktuasi harga *Crude Palm Oil* (CPO) internasional, kinerja ekspor CPO, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau selama periode penelitian, guna menggambarkan dinamika serta hubungan antarvariabel secara deskriptif.
2. Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga CPO internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, sebagai salah satu sektor unggulan daerah yang berkontribusi terhadap PDRB.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja ekspor CPO terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan atau Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai keterkaitan antara fluktuasi harga komoditas internasional, kinerja ekspor, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana dinamika pasar global, khususnya harga *Crude Palm Oil* (CPO), memengaruhi kinerja ekonomi regional seperti Provinsi Riau yang bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara harga komoditas global, ekspor sektor primer, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas analisis dengan menambahkan variabel lain seperti nilai tukar, kebijakan fiskal, ataupun keberlanjutan lingkungan dalam sektor kelapa sawit.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan ajar dalam bidang ekonomi internasional, perdagangan luar negeri, dan ekonomi regional. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk memberikan contoh nyata mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap ekonomi daerah, khususnya sektor kelapa sawit di Riau.

2. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi akademik, meningkatkan kemampuan analisis empiris, serta memperluas wawasan mengenai dinamika perdagangan komoditas global dan

implikasinya terhadap ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga dalam mengintegrasikan teori ekonomi internasional dengan data empiris regional.

